

**KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SEKOLAH DENGAN CARA PENDEKATAN BEHAVIOUR REALITA DI SMP
PGRI 3 BANJARMASIN**

Nur Latifah

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/ Program Studi Bimbingan dan Konseling
nur.latifah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP PGRI 3 Banjarmasin sebelum dan sesudah diberikan teknik behaviour realita dalam program layanan konseling individual, serta untuk mengetahui efektivitas teknik konseling ini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP PGRI 3 Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 3 Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas VIII yang berjumlah 22 orang. Sampel penelitian ini diperoleh melalui menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 4 orang. Instrumen penelitian digunakan adalah bahan peralukan berupa "pedomen teknik behaviour realita untuk meningkatkan kedisiplinan siswa" dan instrumen pengumpulan data berupa skala pengukuran tingkat perilaku disiplin. Teknik analisis data rumus T-Test menunjukkan t_{hit} sebesar 6,035 antara persentase perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah konseling individual dengan nilai t_{tab} sebesar 2,920 yang artinya terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi pengguna pedoman pendekatan behaviour realita, peneliti selanjutnya dan sekolah. adapun hal tersebut yaitu penelitian ini masih bersifat subjektif karena didalam proses konseling individual atau pelaksanaan eksperimen ini, peneliti juga berperan sebagai konselor.

Kata Kunci : Behaviour Realita, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine discipline eighth grade students at SMP PGRI 3 Banjarmasin before and after behavior techniques reality in individual counseling services program, as well as to determine the effectiveness of counseling techniques in improving discipline in class VIII SMP PGRI 3 Banjarmasin. This research is a quantitative method of experiment, the research was conducted in SMP PGRI 3 Banjarmasin. The population in this study were students in class VIII, amounting to 22 people. The research sample is obtained by using purposive sampling technique which consists of 4 people. The research instrument used was peralukan material in the form of "reality pedomen behavior techniques to improve student discipline" and the data collection instruments in the form of a scale measuring levels of discipline behavior. Data analysis techniques formula T-Test showed this amounted to 6.035 between the percentage of students disciplined behavior before and after individual counseling with t_{tab} value of 2.920, which means there is a difference. Based on the research that has been carried out, there are a few things to note for users of guidelines behavior approaches reality, further research and schools. while it is still subjective nature of this study because in the process of individual counseling or implementation of this experiment, the researchers also act as counselors.

Keywords: Reality Behaviour, discipline Students

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertugas menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan kesadaran akan nilai – nilai, disamping tugas pokok dari sekolah yaitu mempersiapkan anak didik untuk menyongsong masa depannya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan sekolah semakin penting. Setiap manusia di muka bumi ini selalu berbuat untuk hal yang lebih baik. Salah satu nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan sekolah yaitu dengan kedisiplinan. Perilaku disiplin pada usia anak sekolah sangat penting untuk diperhatikan. Dalam Buku 4 Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib kehidupan sosial bagi SMP yang diterbitkan oleh Depdiknas (2001:1).

Disebutkan bahwa dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah eksese negatif yang amat merisaukan masyarakat. Eksese tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk : kurang hormat kepada guru dan pegawai sekolah, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan tata tertib serta peraturan sekolah, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, perkelahian antar pelajar, penggunaan obat-obat terlarang dan lain-lain.

Membicarakan tentang perilaku disiplin di sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Di lingkungan internal sekolah, pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi seperti kasus membolos, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk – bentuk penyimpangan perilaku lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP PGRI 3 Banjarmasin yang mengalami kasus mulai dari datang terlambat, memakai atribut seragam kurang lengkap, kurang memperhatikan pelajaran, keluar kelas, dan bahkan pulang saat jam pelajaran. Pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut mengindikasikan bahwa siswa memiliki perilaku tidak disiplin. Perilaku tidak disiplin ini banyak terjadi pada kelas VIII padahal mereka telah mengetahui peraturan sekolah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan.

Sering datang terlambat ke sekolah, dari keterangan yang peneliti dapat kebanyakan alasan para siswa datang terlambat adalah bangun kesiangan. Lalu ada pula siswa yang sering tidak

masuk ke sekolah, kebanyakan dari mereka tidak masuk ke sekolah, karena memang tidak ingin mengikuti pembelajaran di sekolah entah itu pada hari tertentu maupun pada saat-saat tertentu. Ada pula para siswa yang sering membolos pada jam-jam pelajaran tertentu, mereka sengaja membolos, karena menghindari satu atau dua mata pelajaran yang mereka anggap membosankan, sukar atau dikarenakan mereka tidak mengerjakan PR dari mata pelajaran tersebut. Yang paling parah adalah siswa yang berhenti sekolah karena tidak punya motivasi untuk sekolah, menurut Santoso siswa yang seperti ini memang tidak ingin bersekolah di SMP PGRI 3 Banjarmasin, sehingga tidak mempunyai motivasi untuk masuk sekolah. Dan yang terakhir adalah siswa melanggar peraturan tata tertib yang ada di sekolah, siswa yang seperti banyak ditemui setiap harinya, baik siswa yang melanggar peraturan berpakaian, membolos, terlambat, membuang sampah sembarangan dan merokok dilingkungan sekolah.

Dari keterangan Santoso, tergambar jelas bahwa ada siswa kelas VIII di SMP PGRI 3 Banjarmasin yang berperilaku tidak disiplin. Dari perilaku yang tidak disiplin tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah dengan cara pendekatan teknik behaviour realita. Konseling pada prinsipnya dijalankan secara individu, yaitu antara konselor dan konseli secara tatap muka (Bimo Walgito, 1988: 6-7). Downing (1968) juga mengemukakan bahwa tujuan layanan bimbingan di sekolah sebenarnya sama dengan pendidikan terhadap diri sendiri, yaitu membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial psikologis mereka, merealisasikan keinginannya, serta mengembangkan kemampuan atau potensinya (Soetjipto & Kosasi, 2011: 66). Didalam bimbingan dan konseling terdapat pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan oleh konselor sebagai pemberian bantuan kepada konseli dengan menggunakan salah satu pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi di sekolah.

Iis Haryati (2009:53) menyatakan bahwa setiap pendekatan memiliki pandangan yang berbeda tentang sifat manusia, pribadi manusia, kondisi manusia dan lain-lain. Pandangan tentang manusia ini akan melahirkan konsep dan landasan filosofis mengenai bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, merujuk pada filosofis ini, Iis Haryati, yang mengutip pandangan Gerald) menguraikan berbagai pendekatan dalam bimbingan dan konseling, yaitu : pendekatan psikoanalitik, pendekatan eksistensial humanistik, pendekatan client-centered, pendekatan Gestalt, pendekatan analisis transaksional, pendekatan tingkah laku, pendekatan rasional emotif dan pendekatan realitas. Dari berbagai pendekatan peneliti tertarik dengan pendekatan realitas yang berlandaskan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

motivasi pertumbuhan dan antiderministik (Salahudin, 2010: 60).

Hasil peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII pada hari senin tanggal 4 yang mengatakan bahwa teman-teman mereka melakukan pelanggaran berupa datang ke sekolah terlambat, kurang memperhatikan pelajaran, keluar kelas dan pulang di saat jam pelajaran sekolah belum berakhir. Dan juga hal ini diperkuat dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang guru yang mengatakan bahwa siswa mereka untuk jam pelajaran pertama ada di kelas dan mengikuti pelajaran, namun setelah jam pelajaran berganti siswa mereka tersebut sudah tidak ada di kelas hingga jam sekolah berakhir. Namun tas siswa tersebut masih berada di tempat duduknya. Kurang memperhatikan pelajaran karena para guru mendapati mereka sedang asyik mengobrol bahkan ada yang sedang asyik bermain *handphone*. Beberapa fakta – fakta diatas, tentu masalah tidak disiplin akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap siswa – siswi. Perilaku tidak disiplin ini akan merugikan diri siswa sendiri, orang lain dan tentu akan menghambat jalannya proses belajar mengajar.

Pelanggaran terhadap tata tertib dan kedisiplinan akan mendapat sanksi mulai dari teguran, skorsing sampai dikembalikan kepada orang tua yang berarti bahwa siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah. Apabila siswa melanggar kedisiplinan hanya sekali dengan sanksi mendapatkan teguran dan siswa tersebut segera berubah perilakunya, maka tidak akan mendatangkan masalah yang begitu besar. Namun dapat dibayangkan jika siswa sering melanggar dan diskorsing atau dikeluarkan maka dengan sendirinya akan mendatangkan masalah yang besar yaitu menghambat siswa dalam memperoleh pendidikan. Dengan adanya permasalahan perilaku tidak disiplin tersebut maka sangat diperlukannya intervensi bantuan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini berharap siswa yang sering melanggar peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada disekolah mampu menyadari dan menerapkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab seperti peneliti harapkan, yaitu siswa dapat menyadari status, peran dan kewajiban sebagai pelajar, peneliti memilih siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Banjarmasin dengan harapan siswa VIII disekolah tersebut akan mengalami peningkatan perilaku disiplin sebagai pelajar, dan peneliti berharap ketika penelitian sudah dilakukan dan *treatment* ini berhasil, maka siswa kelas VIII yang nantinya akan memasuki IX kelas tidak akan bermasalah lagi dengan perilaku disiplin. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah dengan Cara Pendekatan Behaviour Realita**”

METEOROLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 14). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti dalam melakukan penelitian di SMP PGRI 3 Banjarmasin, karena masih banyak siswa yang berperilaku tidak disiplin sebagai pelajar. Dimana hal tersebut menimbulkan perlunya meningkatkan perilaku disiplin.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam tahap peneliti INI mengambil data dengan menyebarkan angket terlebih dahulu ke kepala populasi dengan ini akan diperoleh sampel yang mana sampel yang diambil adalah siswa yang berperilaku tidak disiplin khususnya disiplin siswa sebagai pelajar sehingga siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok diberikan perlakuan (*treatment*) dan satu kelompoknya lagi tidak diberi perlakuan (kelompok *control*).

PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai hasil temuan dari pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan teknik *konseling realita* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII. Dari pengukuran *pre-test* skala perilaku disiplin diperoleh persentase perilaku disiplin dengan kategori sangat rendah tidak ditemukan, kategori rendah sebanyak 4 orang yakni sebesar 13%, kategori sedang sebanyak 15 orang yakni sebesar 50%, dan kategori tinggi sebanyak 11 orang yakni sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII mengalami tingkat perilaku disiplin yang berbeda-beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan teknik *konseling realita* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan skor perilaku disiplin secara signifikan. Adanya peningkatan ini dapat terlihat pada skor perilaku disiplin konseling sebelum diberikan perlakuan atau konseling yakni termasuk dalam

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

kategori rendah, namun setelah diberikan konseling individu dengan teknik *konseling realita* skor perilaku disiplin konseli mengalami peningkatan hingga termasuk dalam kategori tinggi dan sedang, yaitu dimana pada D8 dengan tingkat perilaku disiplin 62% menjadi 81% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 19%, dan D19 dengan tingkat perilaku disiplin 60% menjadi 77% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 17%.

Pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan yang signifikan, yaitu pada D7 dengan tingkat perilaku disiplin 60% menjadi 59% sehingga terjadi penurunan sebanyak 1%, D17 dan D22 dengan tingkat perilaku disiplin 61% menjadi 62% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 1%. Hal ini dikarenakan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan teknik *konseling realita*, sehingga kelompok kontrol belum dapat meningkatkan perilaku disiplin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dua konseli dari kelompok *treatment* mencapai peningkatan perilaku disiplin signifikan dalam kategori tinggi dan sedang, walaupun ada sedikit hambatan dalam proses konseling. Konseli terkadang kurang termotivasi pada awal pertemuan dan sedikit tegang dalam pelaksanaan proses konseling, sehingga membuat konselor agak kesulitan untuk menciptakan suasana yang diinginkan serta peneliti harus berusaha lebih keras membangkitkan motivasi konseli untuk berkomitmen meningkatkan perilaku disiplinnya.

Peneliti ingin melihat kekonsistenan hasil pelaksanaan konseling individual menggunakan teknik *konseling realita* yang diberikan selama ± 2 minggu kepada kelompok *treatment*, sehingga peneliti memutuskan turun ke lapangan kembali untuk melihat dan mendapatkan data kualitatif tentang perilaku disiplin kelompok *treatment*. Hasil yang diperoleh, dimulai dari berakhirnya pemberian perlakuan kepada kelompok *treatment* dan setelah dua minggu kemudian, menunjukkan bahwa pada D8 konsisten atas perubahan/peningkatan perilaku disiplinnya, dan D19 mengalami perubahan yang tidak berarti/signifikan. Sedangkan untuk kelompok kontrol tidak terjadi penurunan maupun peningkatan tingkat perilaku disiplin karena tidak diberikan konseling/perlakuan maupun *treatment* oleh peneliti yaitu teknik *konseling realita*, sehingga tidak ada stimulus atau dorongan dari konselor untuk konseli. Pada dasarnya peran konselor sangat berarti untuk merubah perilaku konseli, di mulai dari merubah pola pikirnya, menjelaskan bahwa perilaku disiplin sangat penting dan bermanfaat untuk kehidupan ke depan, hingga tertanam dan tumbuh niat dalam diri konseli untuk menjadi pribadi yang lebih baik (disiplin) yang dapat ditunjukkan melalui perilaku nyata.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang untuk dapat meningkatkan perilaku disiplin dengan baik,

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, pemahaman dan motivasi diri, serta hubungan sosial (lingkungan). Ini berarti individu harus berusaha untuk memelihara keseimbangan yang wajar atau memiliki hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan eksternal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Daryanto (2013: 49) yang menyatakan bahwa seseorang dengan karakteristik disiplin yang sehat adalah orang yang mampu melakukan fungsi psikososial dalam berbagai setting. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nursalim (2013 : 150) yaitu problem yang dapat diatasi dengan menggunakan teknik *konseling realita* antara lain kontrol berat badan, kebiasaan yang buruk, latihan keterampilan hubungan interpersonal, kecemasan, kecanduan, depresi, insomnia, dan prestasi belajar. Dalam bidang konseling, *konseling realita (KL)* merupakan suatu prosedur yang baru, menunjukkan pada kemampuan individu untuk mengarahkan perilakunya yang bersifat nyata, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal yang terarah pada klien meskipun itu sulit. *KL* merupakan suatu proses terapi di mana konseli mengarahkan upaya-upaya perubahan dengan cara memodifikasi aspek-aspek lingkungan atau dengan memanipulasikan atau mengadimistrasikan konsekuensi (Nursalim, 2013 : 150)

Jadi, dengan mengikuti kegiatan konseling individu menggunakan teknik *konseling realita*, siswa kelas VIII dapat meningkatkan kedisiplinan. Mereka dapat melalui segala hambatan dan rintangan pada proses belajar pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah, maka bukan hanya prestasi belajar yang mampu mereka raih, tetapi juga prestasi perilaku yaitu perilaku disiplin yang tertanam dan terinternalisasi ke dalam diri yang akan sangat bermanfaat untuk kehidupannya ke depan. Dari hasil pembahasan konseling individu dengan menggunakan teknik *konseling realita* di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa konseling individu dengan menggunakan teknik *konseling realita* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII, yang ditandai dengan meningkatnya skor perilaku disiplin sebelum dan setelah konseling individu. Hal ini dikarenakan faktor dari konseli sendiri yang bersungguh-sungguh serta berkomitmen untuk melaksanakan semua langkah dalam teknik yang sudah disepakati bersama dengan peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan konseling dengan teknik *konseling realita* skor rata-rata perilaku disiplin konseli sebesar 60,5% yang termasuk dalam kategori rendah.
2. Setelah diberikan *treatment* melalui proses konseling dengan teknik *konseling realita*,

- perilaku disiplin yang konseli alami mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 80% dalam kategori sedang.
3. Dari perhitungan T-Test menunjukkan t_{hit} sebesar 6,035 antara persentase perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah konseling individual dengan nilai t_{tab} sebesar 2,920 yang artinya terdapat perbedaan.
- Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :
”Konseling dengan menggunakan teknik *konseling realita* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII (kelompok *treatment*), yang ditandai dengan meningkatnya persentase skala perilaku disiplin siswa.”
- DAFTAR PUSTAKA**
- Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan Dan Konseling SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Grasindo
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Komalasari, Gantina., Wahyuni, Eka., Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia
- Latipun. 2011. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Mappiare, Andi. 2008. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Musyarofah, M. Ramli, Harmiyanto (2013). *Efektivitas Konseling Realita Untuk Menurunkan Perilaku Tidak Bertanggung Jawab Siswa Dalam Belajar*.
- Ni Ketut Sudani, Ni Ketut Suarni, Ni Made Setuti (2013). *Penerapan Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada*.
- Novi Pahyanti (2013). *Peningkatan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Snow Ball Throwing Pada Siswa SMK YPP Purworejo Kelas X TM C Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Palmer, Stephen. 2011. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Cipta
- Sarwono, Sarlito W dan Meinaro, Eko A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanik
- Siti Hamidah, Sri Palupi (2012). *Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Patiseri*.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yusuf, Syamsu LN. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosdakarya

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin